

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN INPRES PINARAS

Michael A. Roring, Widdy H. F. Rorimpandey, Yusak Ratunguri

Universitas Negeri Manado

Email: kapzroring@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
yusakratunguri@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah diartikan sebagai salah satu pembelajaran yang menekankan kegiatan guru dan siswa belajar yang berpusat pada siswa, yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari Solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok pada kelas IV SDN Inpres Pinaras. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006:31) dengan langkah-langkah : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi, dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 57,5% dan pada siklus II mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa dengan Model Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Pinaras. Sebagai saran bagi guru kelas untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA yaitu dapat mengubah cara mengajar guru agar lebih kreatif, variatif dan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA, *Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu yang mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab akibatnya (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014:22) Dalam pendidikan IPA siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dari hasil kegiatan mereka yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan IPA sangat bermanfaat bagi siswa untuk menggali pengetahuan secara langsung dari alam dan lingkungan sekitar.

Pendidikan IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkapkan gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah dan untuk membentuk kepribadian atau tingkah

laku siswa, sehingga siswa dapat memahami proses pembelajaran IPA agar dapat dikembangkan di masyarakat. Trianto (2014: 136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pemahaman siswa, latar belakang peserta didik, karakteristik peserta didik, model-model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru agar mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran IPA yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya IPA.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran yang demikian belum terwujud dikarenakan siswa kurang memahami konsep dasar pembelajaran itu sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh model-model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Dalam mencapai sebuah tujuan

guru harus mengemas pembelajaran secara efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga akan menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2023 di SDN INPRES PINARAS pada siswa kelas IV, pemahaman materi IPA tergolong masih rendah. Dari 13 orang siswa, yang berhasil hanya 5 orang, sedangkan 8 orang tidak berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar IPA pertama kurangnya penyerapan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran IPA, kedua minat belajar siswa yang masih kurang, ketiga strategi yang digunakan oleh guru masih terpacu pada metode ceramah. Dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menawarkan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN INPRES PINARAS, dimana model ini dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar yang akan disajikan dan model pembelajaran ini dapat mendatangkan banyak manfaat.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Sehingga pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan baru yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2017), bahwa melalui penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi menyelesaikan masalah.

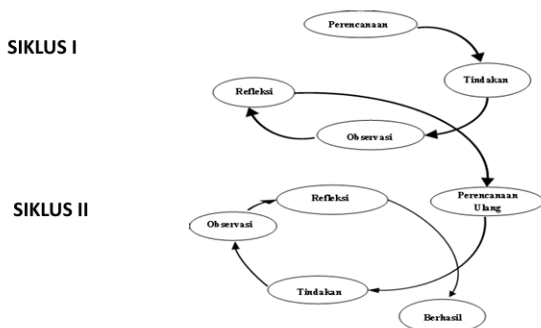
Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul : Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN INPRES PINARAS.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Steve Kemmis dan Mc Tanggrat (Zainal Aqib, 2006 : 31) terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan , 3) Observasi, 4) Refleksi.

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31)



Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SDN INPRES PINARAS dengan jumlah siswa 6 orang, 3 siswa laki-laki dan 3 siswa Perempuan. Waktu penelitian pada semester II tahun ajaran 2022 / 2023.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dalam beberapa teknik yaitu pengamatan atau observasi, dan tes hasil belajar siswa

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan, teknik analisis data dalam penelitian

ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung presentase ketuntasan belajar. Menurut Trianto (2012:64) pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Siklus I

Pada siklus I adalah 57,5%. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar siswa. hasil belajar pada siklus I adalah 57% masih terdapat kelemahan yang harus di perbaiki ke siklus II, hal ini disebabkan konsep dari setiap langkah yang diajarkan belum terlalu dipahami olehsiswa, materi yang diajarkan belum dapat di mengerti dengan baik oleh siswa dan masih banyak yang belum serius dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu di ajarkan kembali belum dan mendetail dan guru harus lebih memperhatikan hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa agar mereka dapat memahami

dan memperoleh hasil presentasi mencapai 70% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57% dari hasil yang diperoleh maka peneliti dinyatakan belum berhasil.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Butir soal					Skor 100	Tidak tuntas	Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	April Gosal	10	15	15	30	30	70		
2	Novel Wawo	10	15	15	30	30	55		
3	Emilio Lemgkong	10	15	15	30	30	55		
4	Kristie Ering	10	15	15	30	30	40		
5	Jesika Bororing	10	15	15	30	30	70		
6	Militio Ering	10	15	15	30	30	55		
JUMLAH		60	45	90	90	60	345		

Hasil ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt : Jumlah Skor Total

$$KB = \frac{345}{600} \times 100 \% = 57,5\%$$

Hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini di karenakan siswa belum terbiasa denga model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah, kelihatan jelas siswa masih terlalu kaku, siswa belum

terlalu fokus dan aktif dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, siswa juga belm dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam setiap materi yang di berikan. Selain itu peneliti juga kurang melakukan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga penerapan strategi ini pun belum terlaksana dengan baik. Olehsebab itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan pada observasi 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan yaitu 70%, karena ketuntasan belajar pada siklus II ini mencapai 85%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Butir soal					Skor 100	Tidak tuntas	Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	April Gosal	10	15	15	30	30	100		
2	Novel Wawo	10	15	15	30	30	100		
3	Emilio Lengkong	10	15	15	30	30	70		
4	Kristie Ering	10	15	15	30	30	40		
5	Jesika Bororing	10	15	15	30	30	100		
6	Militio Ering	10	15	15	30	30	100		
JUMLAH		60	90	90	120	150	510		



Hasil ketuntasan belajar diperoleh dengan

rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor Yang Diperoleh

Siswa

Tt : Jumlah Skor Total

$$KB = \frac{510}{600} \times 100 \% = 85\%$$

Berdasarkan kajian dan analisis data terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan ternyata telah terjadi peningkatan pada pembelajaran. Hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran mulai model Pembelajaran Berbasis Masalah baik dalam mengerjakan soal latihan. Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kedua hasilnya sudah berbeda dengan hasil siklus I, oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, pada siklus I keberhasilan siswa hanya mencapai 57,5% hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa, belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 70%, ini disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kurangnya perhatian peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan aktivitas belajar siswa belum maksimal, dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan baik, sehingga ketika diadakan evaluasi pada siklus 1 dari 6 siswa hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih banyak mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih khusus mata pelajaran IPA yang banyak melakukan praktek dalam memecahkan masalah-masalah yang nyata. Sehingga siswa lebih memahami dan dapat mengembangkan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil presentase mencapai 85% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan siswa.

Dari hasil evaluasi hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, terjadi peningkatan proses pembelajaran yang terjadi pada guru dan siswa. Siswa dapat melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat dari semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal yang diberikan dengan benar. Sehingga terlihat dengan jelas bahwa dalam penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor yang diperoleh siswa	Jumlah Skor Total	Analisis	Hasil (%)
Siklus I	345	600	$= \frac{345}{600} \times 100 \%$	57,5%
Siklus II	510	600	$= \frac{510}{600} \times 100 \%$	85%

Kemajuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA khususnya materi tentang Bagian-bagian Tumbuhan dan fungsinya yang dilakukan di kelas IV SDN INPRES

PINARAS menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN INPRES PINARAS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN INPRES PINARAS
2. Melalui langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terutama siswa menjadi lebih aktif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa :

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA

dengan materi bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN INPRES PINARAS.

2. Disarankan kepada guru SD untuk mampu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning khususnya pembelajaran IPA, agar supaya pengetahuan siswa lebih meningkat.

Pada Buku Siswa Kelas Iv Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. Profesi Pendidikan Dasar, 6(2), 129-144.

Arifianti, U. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2079-2082).

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman M, Sulistyorini. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rinneka Cipta
- Kemendikbud. 2014. Konsep Pendekatan Scientific. Kemendikbud. Jakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlian S. 2014. RPP. Kata Pena: Yogyakarta.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumantri, Muhamad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susanto Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara
- Sayekti, I. C., Rini, I. F., & Hardiyansyah, F. (2019). Analisis Hakikat Ipa

